**LAPORAN INDIVIDUAL**

**KKN TAHUN 2017**

# PENGGUNAAN ALAT PERAGA "ULAR TANGGA LUAS BANGUN DATAR" UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA

**Oleh:**

**Rinda Rachmawati**

**NIM. 1132050056**

**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUNAN GUNUNG DJATI**

**BANDUNG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Laporan Individu Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) oleh penulis di Desa Sukamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar yang bertemakan *"Penggunaan Alat Peraga Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa"* telah diperiksa dan disahkan pada tangggal 15 Maret 2017.

| | |
|---|---|
| Dosen Pembimbing Lapangan | Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat – LP2M UIN SGD Bandung |
| **Dr. H. Imam Ghozali Budiharjo M.Si** | **Dr.H. Ramdani Wahyu S, M.Ag** |
| NIP: 196510201994031004 | NIP : 197210302001121002 |

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga program Kuliah Kerja Nyata Sisdamas tahun 2017 di Desa Sukamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar dapat terlaksanakan dan terselesaikan dengan baik.

Laporan KKN ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban tertulis saya selama pelaksanaan KKN yang dimulai pada tanggal 9 Februari hingga 10 Maret 2017.

Saya menyadari bahwa keberhasilan dan terlaksananya program-program yang telah saya laksanakan bukanlah keberhasilan individu maupun kelompok. Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya yang telah memberikan dukungan moral dan material.
2. Bapak Dr.H.Ramdani Wahyu Sururie,M.Ag, selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat-LP2M UIN SGD
3. Bapak, selaku dosen pembimbing lapangan
4. Kepala Desa Sukamukti, bapak beserta perangkatnya.
5. Tokoh Masyarakat Desa Sukamukti beserta masyarakat
6. Rekan-Rekan KKN Desa Sukamukti
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan KKN dan penyusunan laporan ini.

Dalam penyusunan laporan ini tentunya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan kita.

Penulis,

Bandung

**DAFTAR ISI**

LEMBAR PENGESAHAN……..i

KATA PENGANTAR……..ii

DAFTAR ISI……iii

DAFTAR TABEL……iv

ABSTRAK……...v

BAB I PENDAHULUAN

A. Permasalahan…….....1
B. Metode yang digunakan……2

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

A. Monografi Desa ……4
B. Kondisi Masyarakat Sasaran……6

BAB III PROSES PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat …….....8
B. Partisipasi dan Pelibatan Masyarakat Sasaran…….…..9
C. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat……..10
D. Faktor Pengdukung dan Penghambat…….…..17

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan...…….19
B. Rekomendasi……...……..19

DAFTAR PUSTAKA……..…….21

BIODATA ..... 22

LAMPIRAN……23

## DAFTAR TABEL

**Tabel 2.1** Tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin……..4

**Tabel 2.2** Tabel jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan……4

**Tabel 2.3** tabel penduduk berdasarkan agama……..4

**Tabel 2.4** Tabel jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan…….5

**Tabel 2.5** Tabel sarana pendidikan……...6

**Tabel 2.6** Tabel jumlah guru…….6

**Tabel 2.7** Tabel jumlah murid……..7

**Tabel 2.8** Tabel prasarana pendidikan…….7

**Tabel 2.9** Tabel kegiatan bimbingan belajar Matematika.....10

# ABSTRAK

**RINDA RACHMAWATI (2017), "PENGGUNAAN ALAT PERAGA "ULAR TANGGA LUAS BANGUN DATAR" UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA".** Sebagian besar penduduk Desa Sukamukti berprofesi sebagai buruh, hal itu sesuai dengan kondisi wilayahnya. Dengan kondisi masyarakat yang lebih banyak bekerja diluar daerah Sukamukti, masyarakat cenderung sulit untuk berinteraksi bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga menimbulkan beberapa masalah yang menjadi bahasan beberapa orang yang ditemui oleh mahasiswa KKN. Dengan panduan KKN Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) yang diusungkan oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati, mahasiswa melakukan Rembug Warga (salah satu tahapan siklus KKN Sisdamas) yang berfungsi sebagai wadah masyarakat untuk berinteraksi dalam menyampaikan permasalahan yang ada di lingkungan dengan menemukan solusi (sebagai tindak lanjut) dari masalah yang diungkapkan.

Kata kunci: alat peraga, keadaan masyarakat, solusi

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Permasalahan

Sebagian besar penduduk Desa Sukamukti berprofesi sebagai buruh, hal itu sesuai dengan kondisi wilayahnya.

Dengan kondisi masyarakat yang lebih banyak bekerja diluar daerah Sukamukti, masyarakat cenderung sulit untuk berinteraksi bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga menimbulkan beberapa masalah yang menjadi bahasan beberapa orang yang ditemui oleh mahasiswa KKN. Dengan panduan KKN Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) yang diusungkan oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati, mahasiswa melakukan Rembug Warga (salah satu tahapan siklus KKN Sisdamas) yang berfungsi sebagai wadah masyarakat untuk berinteraksi dalam menyampaikan permasalahan yang ada di lingkungan dengan menemukan solusi (sebagai tindak lanjut) dari masalah yang diungkapkan.

Rembug warga yang diadakan oleh mahasiswa dengan pihak Dusun Sukamukti pada tanggal 11 Februari 2017 menghasilkan empat permasalahan utama meliputi permasalahan kebersihan, pendidikan dan keagamaan, kewirausahaan dan organisasi.Salah satu dari keempat permasalahan yang penulis tarik sebagai bahan kajian yakni masalah pendidikan dan keagamaan.

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.

Rasulullah Saw. bersabda "*Uthlub al-'Ilmu* ***Fariidlatun*** *'alaa kullii muslimiina wa muslimaatun*" yang artinya "mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap kaum pria dan kaum wanita".Dengan demikian pendidikan dan

keagamaan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan dalam kehidupan.

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa anggota karang taruna "Tarka 18" mengenai pelajaran matematika. Beberapa dari mereka mengatakan matematika sulit. Selanjutnya, dilakukan wawarnacara kepada beberapa siswa Sekolah Dasar. Jawaban yang di dapatkan yakni tidak jauh berbeda dengan anggapan anggota Tarka 18, beberapa siswa tingkat Sekolah Dasar pun mengungkapkan bahwasannya matematika itu sulit.

Matematika sekolah berorientasi pada kepentingan kependidikan dan perkembangan IPTEK. Matematika tidak hanya bertumpu pada angka, tetapi simbol-simbol abstraknya dapat memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi dalam mengomunisasikan ide-ide dengan jalan memahami karakteristik matematika. Pembelajaran matematika semakin tingginya jenjang pendidikan seorang peserta didik, maka akan semakin bertambah pula kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik tersebut dalam memahami keabstrakan matematika.

## B. Metode yang Digunakan

Sujiono (Yogidibrata & dkk, 2015, p. 2) mengatakan bahwa anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Oleh karena itu, orang tua sebagai orang pertama yang menjadi sumber pendidikan bagi anak harus memberikan fasilitas yang baik bagi perkembangan perilaku dan potensi anak.

Usia dini sampai usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia ini juga merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Selain itu, secara naluriah anak aktif bergerak.

Anak akan menuju ke mana saja sesuai dengan minat dan kesenangannya. Belajar bagi anak juga akan terjadi sebagai akibat dari partisipasinya dengan anak-anak lain sebayanya serta orang-orang terdekatnya termasuk guru dan orang tuanya. Dengan aktivitas tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan pemahaman belajarnya.

Perkins(Uno & Umar, 2009, p. 172) menegaskan bahwa pemahaman menunjuk pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi dari apa yang telah mereka ingat. Menurut Daryanto (Yogidibrata & dkk, 2015, p. 3) menyatakan bahwa "media gambar adalah suatu media berupa bahasa bentuk atau rupa yang umum". Dengan bantuan media gambar tersebut anak-anak PAUD dapat berbagi informasi, bercerita, serta mendapatkan serta memahami wawasan dan pengetahuan baru.Metode *Question Students Have (QSH)* adalah pertanyaan yang dimiliki siswa. Kegiatan belajar-mengajar ini merujuk pada siswa yang secara aktif untuk memacu peningkatan pemahaman siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain kemampuan pemahaman adalah sikap (Slameto, 2013, p. 188). Sikap dapat menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negative terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau merugikan. Dalam hal pembelajaran matematika, sikap positif yang harus dimiliki oleh siswa, diantaranya adalah menyenangi matematika, mengapresiasi peran matematika, memiliki keingintahuan yang tinggi dan memiliki minat belajar matematika yang nantinya akan menjadi sikap yang *continue* dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **"***Penggunaan Alat Peraga Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa***"**.Untuk siswa SD khususnya menggunakan alat peraga Ular Tangga pemberian Bimbel Matematika dank ke Sekolah untuk membahas materi yang kurang dimengerti yaitu Luas Bangun datar pada kelas 4,5 dan 6.

**BAB II**

**GAMBARAN UMUM MASYARAKAT**

## A. Monografi Desa

Tabel.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| | |
|---|---|
| Laki-laki | 1.883 |
| Perempuan | 1.849 |
| **Jumlah** | **3.732** |

B.

C.

Tabel.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

| **Jenis Pekerjaan** | **Laki-Laki (orang)** | **Perempuan (orang)** | **Jumlah (Orang)** |
|---|---|---|---|
| Petani | 204 | 12 | 216 |
| Buruh Tani | 1 | 1 | 2 |
| Pegawai Negeri Sipil | 14 | 6 | 20 |
| | 173 | 22 | 195 |
| Pengrajin | 2 | 1 | 3 |
| Pedagang barang kelontong | 40 | 5 | 45 |
| Peternak | 1 | 1 | 2 |
| Montir | 3 | 1 | 4 |
| Perawat swasta | 1 | 0 | 1 |
| Bidan swasta | 0 | 1 | 1 |
| TNI | 0 | 1 | 1 |
| POLRI | 1 | 0 | 1 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Pedagang Keliling | 25 | 2 | 27 |
| Pembantu rumah tangga | 1 | 3 | 4 |
| Arsitektur/Desainer | 1 | 0 | 1 |
| Karyawan Perusahaan Swasta | 1 | 0 | 1 |
| Karyawan Perusahaan Pemerintah | 10 | 2 | 12 |
| Wiraswasta | 235 | 4 | 239 |
| Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap | 3 | 1 | 4 |
| Belum Bekerja | 362 | 301 | 663 |
| Pelajar | 332 | 330 | 662 |
| Ibu Rumah Tangga | 16 | 1.072 | 1.088 |
| Purnawirawan/Pensiunan | 13 | 5 | 18 |
| Perangkat Desa | 10 | 2 | 12 |
| Buruh Harian Lepas | 389 | 14 | 403 |
| Karyawan Honorer | 0 | 1 | 1 |
| Jumlah Total (Orang) | 1.838 | 1.788 | 3.626 |

Tabel.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| **Agama** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
|---|---|---|
| Islam | 1826 orang | 1774 orang |
| Kristen | 1 orang | 3 orang |
| Hindu | 3 orang | 5 orang |
| Budha | 1 orang | 0 orang |

| | | |
|---|---|---|
| Konghucu | 1 orang | 1 orang |
| **Jumlah** | 1.832 **orang** | 1.783**orang** |

Tabel.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| **Tingkatan Pendidikan** | **Laki-Laki (orang)** | **Perempuan (orang)** | **Jumlah (Orang)** |
|---|---|---|---|
| Tamat SD/sederajat | 886 | 1.023 | 1.909 |
| Tamat SMP/sederajat | 254 | 210 | 464 |
| Tamat SMA/sederajat | 235 | 150 | 385 |
| Tamat D-1/sederajat | 2 | 1 | 3 |
| Tamat D-2/sederajat | 11 | 7 | 18 |
| Tamat D-3/sederajat | 1 | 0 | 1 |
| Tamat S-1/sederajat | 21 | 13 | 34 |
| Jumlah Total (Orang) | 1.410 | 1.404 | 2.814 |

## A. Kondisi Masyarakat Sasaran

Berdasarkan hasil pengamatan data-data lengkap yang diperoleh mengenai monografi, topografi serta analisis geografis wilayah. Desa yang berbentuk perbukitan ini memiliki banyak keunikan dan potensi yang menarik untuk dicermati.

Desa Giri Mekar merupakan sebuah desa di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Kondisi masyarakat sasaran pemberdayaan oleh Mahasiswa KKN Sisdamas Mandiri UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat beragam. Secara khusus di Wilayah dusun Sukahurip,

masyarakatnya sudah tergolong masyarakat semi-modern (tradisional modernis) tidak terlalu tradisional dan juga modern. Daerah ini dahulunya terdapat banyak sawah atupun kebun-kebun, namun seiring perkembangan zaman banyak bangunan-bangunan yang mulai didirikan seperti banyaknya rumah-rumah, toko, ataupun bangunan lainnya. Sehingga mata pencarian penduduk di wilayah tersebut mulai bergeser, dahulunya banyak yang bertani ataupun berkebun sekarang masyarakatnya terutama kaum pria lebih memilih menjadi buruh bangunan, dan pada wanita mereka lebih memilih menjadi asisten rumah tangga di komplek perumahan sekitarnya ataupun menjadi pegawai toko.

Jalan menuju sukahurip ini pun sudah mulai bagus namun masih ada sebagian kecil yang belum di aspal, akses menuju desa ini bisa menggunakan motor, mobil juga bisa namun semakin banyaknya lahan yang dijadikan pemukiman warga mengakibatkan beberapa jalan hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua.

Selain itu banyak pula kawasan di sukahurip yang berubah menjadi komplek pemukiman penduduk yang cukup berkelas. Hal ini pun dapat dikatakan bahwa wilayah ini cukup sengit kesengganganya antara yang kaya dan miskin.

Kesenggangan ini diakibatkan oleh keberagaman pekerjaan warga. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari desa mengenai sarana perekonomian di wilayah desa adanya Koperasi 1 buah, jumlah toko yang dimiliki warga sebanyak 84 buah. Jumlah perusahaan sebanyak 30 buah dengan kategori besar, sedang, dan kecil. Adapun jumlah pedagang 474 orang. Jumlah angkutan 2 buah dengan jumlah tenaga kerja 4 orang. Jumlah usaha lainnya 3 buah dengan jumlah tenaga kerja 9 orang.

Keberagaman pekerjaan warga terjadi karena kurangnya kesadaran warga akan pentingnya pendidikan. Tidak sedikit pemuda di wilayah ini mengalami putus sekolah, padahal wajib sekolah 9 tahun yang disahkan oleh pemerintah. Selain itu, banyak juga warga yang acuh terhadap pembelajaran anaknya di sekolah.

Khususnya pada pelajaran matematika, siswa cenderung memberikan respon negative pada pelajaran matematika, baik itu siswa tingkat sekolah dasar,

menengah sampai perguruan tinggi sekalipun.Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari desa mengenai sarana pendidikan di wilayah desa meliputi;

**1.** Kondisi Orang Tua PAUD

PAUD cendrawasih 2 berlokasi di Dusun Sukahurip, Desa Sukamukti kecamatan Pataruman Kota Banjar. Mayoritas anak yang belajar di PAUD Cendrawasih 2 merupakan warga asli dusun Sukahurip. Dilihat dari data anak pos Paud Cendrawasih 2 dusun Sukahurip tahun 2015-1016, anak yang belajar di paud cendrawasih berasal dari RT 1 sampai RT 9, adapula anak yang berasal dari dusun lain seperti Karang sari dan Mukti Asih.

Orang tua PAUD Cendrawasih 2 dusun Sukahurip terdiri dari berbagai macam latar belakang pekerjaan. Orang Tua PAUD Cendrawasih 2 mayoritas bekerja sebagai buruh. Sementara pekerjaan lain diantaranya: Perangkat desa, Wiraswasta, Pegawai Swasta, Honorer, Guru, dan Pedagang.

Dalam pendidikan, tidak sedikit orang tua PAUD yang memiliki latarbelakang pendidikan yang rendah. Sehingga penulis mengamati ada beberapa orang tua yang belum faham tentang perkembangan pendidikan dari sisi pola asuh. Sehingga apa yang di ajarkan guru paud tidak di terapkan di rumah karena perspektif pola asuh yang dikatakan masih awam. Sehingga orangtua sukar untuk menerima ilmu baru dalam pola asuh. Dalam hal ini, guru paud harus mengoptimalkan uasahanya untuk meyakinkan orang tua agar dapat bekerja sama dalam membangun pola asuh yang baik untuk anak.

2. Kondisi Lansia

Saat kegiatan bina lasia, penulis mengamati kondisi kesehatan lansia yang memiliki beberapa keluhan diantaranya rasa pusing, linu dan permasalahan yang sering ditemui adalah hipertensi. Ketika penulis mengeksplorasi beberapa orang, dengan cara berbincang,

pnulis mendapatkan permasalahan lain yang didapat dari lansia yaitu permasalahan psikis. Biasanya lansia memiliki masalah dengan keluarga sehingga menimbulkan stress. Dari kadar stress yang tinggi, dapat memicu datangnya penyakit fisik yang di derita oleh lansia. Sehingga dalam hal ini konsisi stress lansia perlu diturunkan.

3. Kondisi Organisasi PIK-R

PIK REMAJA adalah wadah yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja dalam memperoleh informasi dan pelayanan konseling tentang PKBR ( Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja). Melalui program ini, pemerintah berupaya untuk membentuk remaja TEGAR yaitu remaja yang berperilaku sehat, menghindari resiko TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS, serta NAPZA), serta menunda usia perkawinan/pendewasaan usia perkawinan.

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) saat ini sedang fakum hampir memasuki 1 tahun. Penulis bersama mahasiswa KKN yang searah dengan prodi kekonselingan mengamati bahwa PIK-R di desa Sukamukti belum matang. Perlu adanya arahan untuk bisa fokus di ranah remaja. Semangat yang menggebu-gebu dalam menjalankan program menjadi tidak baik ketika berada di luar jalurnya. Oleh karena itu motivasi tinggi PIK-R perlu dioptimalkan ke ranah remaja.

Struktur organisasi yang belum jelas, kegiatan jangka panjang yang belum tergambar secara baik dan program jangka pendek yang belum tersusun menjadi hambatan kemajuan PIK-R. Adapun masalah lain ialah koordinasi dengan cabang-cabang PIK-R di berbagai dusun Desa Sukamukti masih kurang. Sehingga ilmu yang didapat dari BKKBN kepada PIK-R Garudasakti tidak mengalir ke PIK-R dusun lain yang pada akhirnya PIK-R dusun lainpun tidak berjalan.

# BAB III

# PROSES PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

## A. Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pendidikan dan minat matematika khususnya pada anak SD, penulis memilih mengadakan bimbingan belajar rutin untuk membantu anak-anak belajar Matematika. Bagi anak PAUD membantu mengajarkan matematika di sekolah. Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan bimbingan belajar khususnya Bahasa Inggris:

1. Identifikasi

   Identifikasi adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika khususnya dalam mengingat rumus-rumus matematika dengan mencari informasi tentang siswa melalui:

   a. Data dokumen hasil belajar Matematika siswa di sekolah
   b. Melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kesulitan belajar Matematika

2. Diagnosis

   Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

   a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar Matematika siswa
   b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang menjadi sumber kesulitan Belajar Matematika

3. Prognosis

   Prognosis merupakan aktifitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar Matematika anak didik. Prognosis dapat diartikan rencana apa yang telah diterapkan dalam tahap diagnosis yang akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepada siswa untuk membantu mengatasi masalahnya. Prognosis tersebut berupa:

a. Bentuk treatment yang harus diberikan
b. Bahan atau materi yang diperlukan
c. Metode yang akan digunakan
d. Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan
e. Waktu kegiatan dilaksanakan

4. Terapi atau pemberian bantuan

   Terapi ini berupa pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang akan diberikan antara lain:

   a. Bimbingan belajar kelompok
   b. Bimbingan belajar individual
   c. Pemberian bimbingan pribadi

5. Tindak lanjut atau *follow up*

   Tindak lanjut atau follow up adalah suatu usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada siswa dan tindak lanjutnya. Dalam kegiatan tindak lanjut mendasarkan hasil evaluasi dan analisisnya.

## B. Partisipasi dan Pelibatan Masyarakat Sasaran

Bentuk kegiatan dalam pengabdian pada masyarakat mengenai pemberian bantuan pendidikan khususnya dalam pelajaran Matematika antara lain:

1. Mengadakan bimbingan belajar setiap hari pukul 13.00 – 15.30 Hari senin-minggu. Masyarakat sangat mendukung kegiatan ini karena masih banyak anak-anak dari masyarakat yang masih sangat minim penidikan meskipun sudah masuk di Sekolah Dasar.
2. Tahap perencanaan, program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat, dan rencana penilaian

## C. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan bimbingan belajar Matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Questions Student Have* dan alat peraga Lampu Lalu Lintas, Pak Petani dan Ular Tangga digambarkan pada Tabel 2.9, sebagai berikut:

**Tabel 2.9** Tabel kegiatan bimbingan belajar Matematika

| No. | Waktu | Kegiatan dan Materi Pembahasan | Tujuan | Evaluasi |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 10-02-2017 | Memberikan pengenalan bangun datar pada siswa SD | Siswa dapat mengamati bentuk bangun datar yang disebutkan oleh guru kemudian menempelkannya pada dus balok yang dibawanya | Beberapa siswa kurang teliti dalam menerapkan nama bangun datar dengan bentuknya |
| 2. | 11-02-2017 | Memberikan pemahaman operasi perkalian campuran | Mengetahui tingkat kemampuan belajar Matematika siswa pada operasi perkalian campuran | Anak-anak masih kesulitan menghitung perkalian campuran dengan benar |
| 3. | | Memberikan pemahaman operasi pembagian campuran | Mengetahui tingkat kemampuan belajar Matematika siswa pada operasi pembagian campuran | Anak-anak masih kesulitan menghitung pembagian campuran dengan benar |
| 4. | | Memberikan | Mengetahui | Anak-anak |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | pemahaman KPK dan FPB pada siswa kelas IV SD | tingkat kemampuan belajar Matematika siswa pada materi KPK dan FPB | mengalami kesulitan dalam memahami soal dan menyelesaikannya karena kurang teliti dalam membuat pemfaktoran |
| 5. | 14-02-2017 | Memberikan pemahaman operasi bilangan bulat, pecahan dan persen pada siswa kelas VI SD | Mengetahui tingkat kemampuan belajar Matematika siswa pada operasi bilangan bulat, pecahan dan persen | Anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami soal dan menyelesaikannya karena kurang teliti dalam menerapkan rumus operasi ”kabataku” |
| 6. | | Memberikan pemahaman KPK dan FPB pada siswa kelas VI SD | Mengetahui tingkat kemampuan belajar Matematika siswa pada materi KPK dan FPB | Anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami soal dan menyelesaikannya karena kurang teliti dalam membuat pemfaktoran |
| 7. | | Memberikan pemahaman luas dan volume bangun ruang pada siswa kelas VI SD | Mengetahui tingkat kemampuan belajar Matematika siswa pada luas dan volume bangun ruang | Anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami soal dan menyelesaikannya karena kurang teliti dalam mengingat rumus dan menerapkan dalam |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | soal |
| 8. | 17-02-2017 | Mengenalkan angka menggunakan kartu remi kepada siswa PAUD | Mengetahui tingkat kemampuan menghafal angka 1-10 | Anak-anak masih kesulitan menyebutkan angka secara acak |
| 9. | 20-02-2017 | Memberikan pengenalan bangun datar pada siswa PAUD | Siswa dapat mengamati bentuk bangun datar yang digambarkan pada Lampu Lalu Lintas | Beberapa siswa dapat menyebutkan dan menggambar bangun datar dengan benar |
| 10. | 26-02-2017 | Memberikan pemahaman operasi perkalian dengan menjumlahkan berulang kepada siswa kelas II SD | Mengetahui tingkat kemampuan belajar Matematika siswa pada operasi perkalian | Anak-anak masih kesulitan menghitung perkalian belasan dengan benar |
| 11. | 27-02-2017 | Memberikan pemahaman operasi pembagian dengan pengurangan berulang sampai habis (nol) kepada siswa kelas II SD | Mengetahui tingkat kemampuan belajar Matematika siswa pada operasi pembagian | Anak-anak masih kesulitan menghitung pembagian belasan dengan benar |
| 12. | 28-02-2017 | Mengenal bangun datar menggunakan gambar petani | Siswa dapat mengamati bentuk bangun datar yang digambarkan pada Petani | Beberapa siswa dapat menyebutkan dan menggambar bangun datar dengan benar |
| 13. | 1-03-2017 | Mengenal bangun datar menggunakan | Siswa dapat mengetahui, | Beberapa siswa dapat menyebutkan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | alat peraga ”Ular Tangga” | menyebutkandan mengingat bentuk bangun datar yang ada pada Ular Tangga | dan mengingat bangun datar dengan benar |

*Dengan hasil belajar siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terlampir*.

Dokumentasi kegiatan diardipkan dalam bentuk gambar, sebagai berikut:

**Gambar 3.1** belajar jenis sudut bersama siswa/i kelas 3 SD 2 Sukamukti

**Gambar 3.2** membantu guru Olahraga membimbing siswa/I kelas 2 SD 2 Sukamukti

**Gambar 3.3** Membantu Ekstrakulikuler PMR di SMK N 4 Kota Banjar

**Gambar 3.4** Pengenalan angka menggunakan kartu remi pada siswa PAUD

**Gambar 3.5** belajar bersama siswa/I SMK N 4 Kota Bandung

**Gambar 3.6** Belajar sambil Bermain SD N 2 Sukamukti

**Gambar 3.7** Bimbingan belajar kelas 5 SD

**Gambar 3.8**Pengenalan bangun datar mengambar Pak Petani

**Gambar 3.9** Bincang bersama Guru SMK N 4 Kota Banjar

## D. Faktor Pengdukung dan Penghambat

Selama proses bimbingan belajar faktor pendukungnya adalah anak-anak di dusun Sukamukti antusias dan semangat dengan bimbingan belajar khususnya Matematika sehingga memudahkan pengajar untuk menjalankan program yang sudah direncanakan. Selain itu, para orang tua mendukung anak-anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar yang diadakan di posko kelompok 314.

Faktor penghambat dari proses bimbingan belajar diantaranya masih ada anak-anak yang tidak mau belajar karena alasan malu. Adapun faktor penghambat lainnya adalah waktu 2,5 jam yang singkat apabila digunakan untuk belajar matematika adalah kurang.

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Simpulan

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga cukup efektif karena anak lebih antusias dengan memberikan respon positif untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar Matematika baik di sekolah maupun di luar sekolah. Metode belajar ini sangat membantu dalam pembelajaran penghafalan pada anak. Dengan menerapkan metode tersebut anak-anak lebih mudah mengingat dan memahami konsep dasar dalam Matematika.

Mengenai faktor hambatan, tidak terlalu banyak hambatan dan kesulitan sehingga kegiatan belajar mengajar dengan alat peragadari awal sampai akhirberjalan dengan cukup baik.

## B. Rekomendasi

Pelaksanaa KKN diharapkan tetap menggunakan sistem pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan masa pengabdian mahasiswa pada masyarakat. Selain itu, penambahan masa KKN dengan lebih dari sebulan akan lebih baik agar masa pengabdian mahasiswa kepada masyarakat bisa lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA


Arsip Monografi Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H. B., & Umar, M. K. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yogidibrata, M. P., & dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok B3 TK Widya Santhi Denpasar. *3 No 1*. Retrieved Februari 13, 2017

Nama : Rinda Rachmawati

Nim : 1132050056

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 01 Pahonjean

SMP : SMPN 01 Majenang

SMA : MAN Majenang

PT : UIN SGD Bandung

No Hp : 081224314315

Email : rahmawatirinda0@gmail.com

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan

Gambar pemberian alat peraga kepada guru kelas 5 SD N 2 Sukamukti

Gambar bimbingan siswi olimpiade matematika se Kota Banjar

Gambar pengarahan Familly Gethring SMK N 4 Kota banjar

Gambar jalan santai

Gambar Dialog pentingnya Matematika dalam kehidupan Sehari-hari